

DAFTAR PUSTAKA

- “Gender dan Fashion” Kebudayaan Berbusana Manusia. (2016, Oktober 29). Diakses Januari 18, 2019, dari Koran Jogja: <https://koranyogya.com/gender-dan-fashion-kebudayaan-berbusana-manusia/>
- Kupu-Kupu Simbol Femitas*. (2018, Maret 17). Diakses Januari 08, 2019, dari <http://mittromney.guru/7016/>
- Perempuan dan Tradisi Dapur Tenun di Nusa Tenggara Timur*. (2018, April 21). Diakses Januari 03, 2018, dari Victory News: <http://www.victorynews.id/perempuan-dan-tradisi-dapur-tenun-di-nusa-tenggara-timur/>
- Ardianto, I., & Lisyaningsih, U. (2015). Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga. *Jurnal Bumi Indonesia, Volume 4 No.3*.
- Arifin, H. (2007). Representasi Perempuan dalam Pers. *Jurnal Komunikasi Massa Vol. 1 No. 1 Juli*.
- Azizi, A., Hikmah, & Pranowo, S. A. (2012). Peran Gender dalam Pengambilan keputusan Rumah Tangga Nelayan di Kota Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol.7 No.1*, 113-125.
- Barker, C. (2015). *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bashin, K. (1996). *Menggugat Patriarki*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Berger, A. A. (2000). *Media and Communication Research Methods*. New York: Sage.
- Berger, A. A. (2010). *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer, terj. M.Dwi Mariantono*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budianta, M. (2002). *Membaca Sastra : Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- De Beauvoir, S. (2016). *Second Sex: Kehidupan Perempuan*. Yogyakarta: Narasi.
- Dhiu, A. M. (2016, Januari 21). *Tiga Isu Gender yang Paling Kuat di NTT*. Diakses Oktober 8, 2018, dari Tribun News Kupang: <http://kupang.tribunnews.com/2016/01/21/sarah-lery-mboeik-tiga-isu-gender-yang-paling-kuat-di-ntt>.

- Dowling, C. (1992). *Tantangan Wanita Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Fakih, M. (2012). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glick, P., & Fiske, S. T. (2001). An Ambivalent Alliance: Hostile and Benevolent Sexism as Complementary Justifications for Gender Inequality. *American Psychologist Vol. 5 No. 20*, 109-118.
- Graddol, D., & Swann, J. (2003). *Gender Voices*. Pasuruan: Pedati.
- Hadinata, R. S. (2018, Juni 05). *Perempuan dalam Kungkungan Masyarakat Patriarki*. Diakses Februari 02, 2019, dari Geotimes: <https://geotimes.co.id/opini/perempuan-dalam-kungkungan-masyarakat-patriarki/>
- Hayati, Y. (2012). Dunia Perempuan dalam Karya Sastra Indonesia. *Jurnal Humanus Vo. XI No.1*, 85-93.
- Hoed, B. (2008). *Semiotik dan Dinamika Sosisal Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Jalal, M. (2009). Fenomena Bias Gender dalam Pemakaian Bahasa Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik Vol.22 No.2*, 128-131.
- Jenainati, C., & Groves, J. (2007). *Introducing Feminism*. Cambridge: Totem Books.
- Kurnia, N. (2004). Representasi Maskulinitas dalam Iklan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Vol.8 No.1*, 9.
- Kusmayadi, R. C. (2017). Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga. *International Journal of Child and Gender Studies Vol.3 No.1*, 1-10.
- Laura, C. E. (2011). *The Evolution of Alice Criticism*. Diakses Januari 18, 2019, dari Carleton.edu: <https://www.carleton.edu/departments/ENGL/Alice/CritFem1.html>
- Manuaba, P. (2008). Memahami Teori Konstruksi Sosial. *Masyarakat Kebudayaan Politik Vol.21 No.3*, 221-230.
- Murdijana, D. (2016, Januari 22). *Busung Lapar NTT Bukan Semata Faktor Kemiskinan, Melainkan Pengabaian Hak Perempuan*. Diakses Oktober 15, 2018, dari Jurnal Perempuan: <https://www.jurnalperempuan.org/tokoh-feminis/desti-murdijana-busung-lapar-di-ntt-bukan-semata-faktor-kemiskinan-melainkan-pengabaian-hak-hak-perempuan>
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugroho, A. (2016). *7 Penjelajah Wanita Cantik ini Mampu Keliling Dunia Dengan Kekuatan Hebatnya*. Diakses Oktober 29, 2018, dari Boombastis: <https://www.boombastis.com/penjelajah-wanita/57159>
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurvitasari, A. (2017, Maret 23). *'Laki-laki Baru' dari Timor: Peran Pemuda Mengubah Budaya Patriarki*. Diakses Oktober 15, 2018, dari Magdalene: <https://magdalene.co/news-1149-%E2%80%98laki-laki-baru%E2%80%99-dari-timor-peran-pemuda-mengubah-budaya-patriarki.html>
- Pawito, H. (2014). Meneliti Ideologi Media : Catatan Singkat. *Jurnal Komunikasi Profetik*, 6-7.
- Primiani, N. (2014, Juli 21). *Persepsi tentang Perempuan dalam Novel "Entrok" Karya Okky Madasari*. Diakses Oktober 22, 2018, dari Academia Edu: https://www.academia.edu/8748491/Gender_and_Sexuality
- Rahayu, A. W. (2015, Januari 29). *Perempuan dan Belenggu Peran Kultural*. Diakses Desember 02, 2018, dari Jurnal Perempuan: <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/perempuan-dan-belenggu-peran-kultural>
- Ratna, W. W. (2018, April 27). *Mata Inspirasi Okky di Tanah Melus*. Diakses November 17, 2018, dari Jurnal Ruang: <https://jurnalruang.com/read/1524755821-mata-inspirasi-okky-di-tanah-melus>
- Retnowulandari, W. (2010). Budaya Hukum Patriarki Versus Feminis. *Jurnal Hukum Vol. 8 No.3*, 17-20.
- Rizka, H. (2017). Bahasa dan Gender dalam Film Kartun Go Diego Go dan Dora the Explorer : Sebuah Kajian Sociolinguistik. *Buana Gender, Vol. 2 No.2*, 136-147.
- Santoso, A. (2009). *Bahas Perempuan; Sebuah Potret Ideologi Perjuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, K. A. (2018, Maert 27). *Memikirkan Marjinalisasi Perempuan NTT*. Diakses Oktober 14, 2018, dari Indoprogress: <https://indoprogress.com/2018/03/memikirkan-marjinalisasi-perempuan-ntt/>
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiawan, Y. B., Fanani, F., & Julianto, E. N. (2013). Bias Gender dalam Cerita Rakyat: (Analisis Naratif pada folklore Eropa, Cinderella, dengan Cerita Rakyat

- Indonesia, Bawang Merah Bawang Putih). *THE MESSENGER*, Volume V, Nomor 2, 1-13.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soeparno. (2002). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tirta Wacana.
- Storey, J. (2006). *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2012). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, P. A. (2017, Juli 15). *Gender dan Makna Spiritual di Balikny*. Diakses Desember 31, 2018, dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/pringadiasurya/596974f0c492dc129b19b552/gender-dan-makna-spiritual-di-baliknya?page=all>
- Teeuw, A. (1983). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Udasmoro, W. (2017). *Dari Doing ke Undoing Gender*. UGM Press: Yogyakarta.
- Walby, S. (2012). *Teorisasi Patriarki*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wardhani, W. L. (2017). Kontruksi Identitas dan Peran Gender pada Anak Usia Dini. *Proceeding ICSGPSC*, 310-316.
- West, R., & Turner, L. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widiantini, I. (2013). Permainan Makna dalam Penulisan Mitos Perempuan Indonesia. *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"*, 265-281.
- Widiastuti, T. (2005). Menggagas Komunikasi Antarbudaya dalam Keragaman. *Jurnal KOMUNIKA Vol. 8 No.2*.
- Wilbraham, S., & Caldwell, E. (2018, September 07). *Bias Gender dalam Buku Sains Anak-Anak*. Diakses 10 Desember, 2018, dari The Conversation: <https://theconversation.com/bias-gender-dalam-buku-sains-anak-anak-kurangnya-sosok-perempuan-sebagai-ilmuwan-102315>
- Wulandari, A. D., & Rahayu, M. L. (2015). Konstruksi Gender dalam Novel Utsukushisa To Khanasimi To Karya Yasunari Kawabata. *Jurnal Metasastra Vol. 8 No.2 Desember*, 179-192.